

IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR SISWA SAAT PEMBELAJARAN DI KELAS KELAS VI MI WAISELANG

La Amaludin^{1*}, Rawia Awal²

¹Guru MI Waiselang

²Guru SD 91 Waiheru

Corresponding: la.amaludin05@gmail.com

Abstract

Background: Student learning difficulties are a condition where students cannot learn normally, due to threats, obstacles or disruptions in learning.

Methods: This research is a descriptive study which aims to determine students' learning difficulties in class VI MI Waiselang. This research uses a survey where related parties are asked to fill out several questionnaires regarding their experiences conducting online learning during the Covid-19 pandemic. Data analysis uses Likert scale analysis techniques. The instruments used in this research were questionnaires and interviews.

Results: The results of the research show that the maximum respondent score is 30, so a presentation worth 3.00% is obtained, students with a maximum respondent score is 1,935, then a presentation worth 1.71% is obtained.

Conclusion: The research interval data is a score of 0-19.99 with 8 frequencies with strongly disagree criteria, then a score of 60-79.99 with 1 frequency with agree criteria.

Keywords: *Identification, Student Learning Difficulties.*

Abstrak

Latar Belakang: Kesulitan belajar siswa adalah suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa pada pembelajaran di kelas VI MI Waiselang. Penelitian ini menggunakan survey dimana pihak-pihak terkait diminta untuk mengisi beberapa kusioner terkait pengalamannya melakukan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. Analisis data menggunakan teknis analisis skala likert. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan wawancara.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor maksimal responden sebesar 30, maka diperoleh presentasi senilai 3,00%, peserta didik hasil skor maksimal responden sebesar 1.935, maka diperoleh presentasi senilai 1,71%.

Kesimpulan: Data interval penelitian yaitu skor 0-19,99 sebanyak 8 frekuensi dengan kriteria sangat tidak setuju, kemudian skor 60-79,99 sebanyak 1 frekuensi dengan kriteria setuju.

Kata kunci : Identifikasi, Kesulitan Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Kesulitan belajar siswa adalah suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar (Djamarah, 2011). Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan dalam mencapai kegiatan tujuan pembelajaran, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat beradaptasi. Kesulitan belajar dapat diartikan suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu. Kesulitan belajar di sekolah biasa bermacam-macam yang dapat dikelompokkan berdasarkan sumber kesulitan belajar, baik dalam hal menerima pelajaran atau dalam menyerap pelajaran di sekolah. Jadi kesulitan belajar yang dihadapi siswa yang terjadi pada saat mengikuti pelajaran dan pada saat ditugaskan oleh seorang guru (Idris, 2009).

Dalam proses pembelajaran di sekolah, salah satu mata pelajaran yang sulit adalah biologi. Kesulitan belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Selain itu, kesulitan belajar membuat peserta didik kurang termotivasi untuk belajar biologi. Akibatnya, sulit bagi peserta didik untuk mencapai hasil studi mereka (Diki, 2013).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar umumnya dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah yang berhubungan dengan segala sesuatu yang ada pada diri siswa, seperti inteligensi, bakat, kemampuan motorik dan panca indra. Faktor eksternal adalah yang berhubungan dengan segala sesuatu yang berasal dari luar diri siswa yang mengondisikannya dalam pembelajaran, seperti pengalaman, lingkungan social, metode belajar-mengajar, strategi belajar-mengajar, dan fasilitas belajar-mengajar, serta tenaga pengajar (Prayitno, 2004 : 23).

Menurut Entang (1983:12) bahwa peserta didik yang secara potensial diharapkan akan mendapatkan nilai yang tinggi, akan tetapi prestasinya biasa-biasa saja atau mungkin lebih rendah dan teman lainnya yang potensinya lebih

kurang darinya, dapat dipandang sebagai indikasi bahwa siswa mengalami masalah dalam aktivitasnya. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang menghalangi atau memperlambat seorang siswa dalam mempelajari, memahami serta menguasai sesuatu.

Pembelajaran online dalam proses belajar biologi merupakan salah satu solusi dari berbagai masalah yang terkait dengan minat dan motivasi belajar peserta didik. Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan meningkatkan perhatian peserta didik pada topik yang akan dipelajari, dengan bantuan media minat dan motivasi peserta didik dapat ditingkatkan, peserta didik akan lebih konsentrasi dan diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih baik sehingga pada akhirnya prestasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan (Emda, 2011).

Pembelajaran online pada pelaksanaannya membutuhkan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti telpon pintar, tablet, dan laptop yang digunakan yang digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja (Gikas & Grant, 2013). Penggunaan teknologi *mobile* memiliki kontribusi besar di dunia pendidikan, termasuk didalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh (Korucu & Alkan, 2011). Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung layanan Google Classroom dan Edmodo (Enriquez, 2014; Sicut, 2015; Iftakhar, 2016), dan dan aplikasi pesan instan seperti WhatsApp (So, 2016). Pembelajaran secara online dapat dilakukan melalui media social seperti Facebook dan Instagram (Kumar & Nanda, 2018).

Untuk mencegah penyebaran Covid-19, WHO memberikan himbauan untuk menghentikan acara-acara yang dapat menyebabkan massa berkerumun. Maka dari itu, pembelajaran tatap muka yang mengumpulkan banyak peserta didik dan mahasiswa di dalam kelas ditinjau ulang pelaksanaannya. Pembelajaran harus diselenggarakan dengan scenario yang mampu mencegah berhubungan secara fisik antara peserta didik dengan guru maupun antara peserta didik dengan peserta didik (Firman, F., & Rahayu, S., 2020). Menurut Milman (2015)

penggunaan teknologi digital dapat memungkinkan peserta didik dan guru melaksanakan proses pembelajaran walaupun mereka di tempat berbeda.

Pembelajaran melalui sistem daring merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan, artinya jaringan internet dimanfaatkan untuk penyampaian informasi, interaksi dan fasilitas serta berbagai bentuk layanan belajar lainnya. Tetapi, pembelajaran melalui sistem daring ini masih memiliki banyak kekurangan terlebih jika seorang pendidik tidak mengetahui cara menggunakan handphone, laptop dan lain-lain, dan apabila peserta didik dan pendidik yang berada di desa yang tidak terjangkau oleh jaringan internet.

MATERI DAN METODE

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif. Identifikasi kesulitan belajar siswa saat pembelajaran di kelas VI MI Waiselang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesulitan Belajar Siswa

Setelah melakukan pengisian angket dengan 28 orang responden, diketahui bahwa siswa mengalami beberapa kesulitan sebagai berikut.

Tanggapan responden terhadap pertanyaan no.1 adalah 22 orang yang menjawab sangat setuju (82,08%), dan 6 orang menjawab setuju (17,91%) hasil perhitungan persen total skor = 100%. Tanggapan responden terhadap pertanyaan no.2 adalah 20 orang yang menjawab sangat setuju (76,92%), 7 orang menjawab setuju (21,53%), dan 1 orang menjawab tidak setuju (1,53%) hasil perhitungan persen total skor = 100%.

Tanggapan responden terhadap pertanyaan no.3 adalah 5 orang yang menjawab sangat setuju (24,75%), 14 orang menjawab setuju (55,44%), 3 orang menjawab kurang setuju (8,91%), 5 orang menjawab tidak setuju (9,90%), dan 1 orang menjawab sangat tidak setuju (0,99%) hasil perhitungan persen total skor = 100%. Tanggapan responden terhadap pertanyaan no.4 adalah 8 orang yang menjawab sangat setuju (33,89%), 19 orang menjawab setuju (64,40%), dan

1 orang menjawab tidak setuju (1,69%) hasil perhitungan persen total skor = 100%.

Tanggapan responden terhadap pertanyaan no.5 adalah 4 orang yang menjawab sangat setuju (19,80%), 15 orang menjawab setuju (55,44%), 5 orang menjawab kurang setuju (17,82%), dan 3 orang menjawab tidak setuju (5,94%) hasil perhitungan persen total skor = 100%. Tanggapan responden terhadap pertanyaan no.6 adalah 6 orang yang menjawab sangat setuju (34,43%), 10 orang menjawab setuju (40,54%), 8 orang menjawab kurang setuju (21,62%), dan 4 orang menjawab tidak setuju (5,40%) hasil perhitungan persen total skor = 100%.

Tanggapan responden terhadap pertanyaan no.7 adalah 1 orang yang menjawab sangat setuju (6,17%), 3 orang menjawab setuju (14,81%), 16 orang menjawab kurang setuju (59,25%), dan 8 orang menjawab tidak setuju (19,7%) hasil perhitungan persen total skor = 100%. Tanggapan responden terhadap pertanyaan no.8 adalah 4 orang yang menjawab sangat setuju (18,69%), 17 orang menjawab setuju (63,55%), 5 orang menjawab kurang setuju (14,01%), dan 2 orang menjawab tidak setuju (3,73%) hasil perhitungan persen total skor = 100%.

Tanggapan responden terhadap pertanyaan no.9 adalah 12 orang yang menjawab setuju (53,55%), 11 orang menjawab kurang setuju (36,66%), 4 orang menjawab tidak setuju (8,88%), dan 1 orang menjawab sangat tidak setuju (1,11%) hasil perhitungan persen total skor = 100%. Tanggapan responden terhadap pertanyaan no.10 adalah 4 orang yang menjawab setuju (20,25%), 18 orang menjawab kurang setuju (68,35%), 3 orang menjawab tidak setuju (7,59%), dan 3 orang menjawab sangat tidak setuju (3,79%) hasil perhitungan persen total skor = 100%.

Tanggapan responden terhadap pertanyaan no.11 adalah 18 orang yang menjawab setuju (75,78%), 5 orang menjawab kurang setuju (15,78%), 3 orang menjawab tidak setuju (6,31%), dan 2 orang menjawab sangat tidak setuju (2,10%) hasil perhitungan persen total skor = 100%. Tanggapan responden terhadap pertanyaan no.12 adalah 2 orang yang menjawab sangat setuju

(10,52%), 10 orang menjawab setuju (42,10%), 13 orang menjawab kurang setuju (41,05%), 2 orang menjawab tidak setuju (2,10%), dan 1 orang menjawab sangat tidak setuju (1,05%) hasil perhitungan persen total skor = 100%.

Tanggapan responden terhadap pertanyaan no.13 adalah 3 orang yang menjawab sangat setuju (17,44%), 10 orang menjawab setuju (46,51%), 3 orang menjawab kurang setuju (10,46%), 10 orang menjawab tidak setuju (23,25%), dan 2 orang menjawab sangat tidak setuju (2,32%) hasil perhitungan persen total skor = 100%. Tanggapan responden terhadap pertanyaan no.14 adalah 1 orang yang menjawab sangat setuju (5,61%), 10 orang menjawab setuju (44,94%), 10 orang menjawab kurang setuju (33,70%), dan 7 orang menjawab tidak setuju (15,73%) hasil perhitungan persen total skor = 100%.

Tanggapan responden terhadap pertanyaan no.15 adalah 4 orang yang menjawab sangat setuju (10,75%), 9 orang menjawab setuju (38,70%), 14 orang menjawab kurang setuju (45,16%), 2 orang menjawab tidak setuju (4,30%), dan 1 orang menjawab sangat tidak setuju (1,07%) hasil perhitungan persen total skor = 100%. Tanggapan responden terhadap pertanyaan no.16 adalah 1 orang yang menjawab sangat setuju (5,55%), 8 orang menjawab setuju (35,55%), 15 orang menjawab kurang setuju (50%), dan 4 orang menjawab tidak setuju (8,88%) hasil perhitungan persen total skor = 100%.

Tanggapan responden terhadap pertanyaan no.17 adalah 5 orang yang menjawab setuju (23,80%), 18 orang menjawab kurang setuju (64,28%), dan 5 orang menjawab tidak setuju (11,90%) hasil perhitungan persen total skor = 100%. Tanggapan responden terhadap pertanyaan no.18 adalah 2 orang yang menjawab sangat setuju (11,62%), 12 orang menjawab setuju (55,81%), 5 orang menjawab kurang setuju (17,44%), 4 orang menjawab tidak setuju (9,30%), dan 5 orang menjawab sangat tidak setuju (5,81%) hasil perhitungan persen total skor = 100%.

Tanggapan responden terhadap pertanyaan no.19 adalah 3 orang yang menjawab setuju (14,81%), 20 orang

menjawab kurang setuju (74,07%), 4 orang menjawab tidak setuju (9,87%), dan 1 orang menjawab sangat tidak setuju (1,23%) hasil perhitungan persen total skor = 100%. Tanggapan responden terhadap pertanyaan no.20 adalah 1 orang yang menjawab sangat setuju (5,49%), 9 orang menjawab setuju (39,56%), 15 orang menjawab kurang setuju (49,45%), dan 1 orang menjawab tidak setuju (2,19%) hasil perhitungan persen total skor = 100%.

Dari data diatas, skor yang didapat sebesar 740,1, maka data interval yang diperoleh adalah 7,40 %.

Kesulitan Guru

Setelah melakukan pengisian angket dengan 28 orang responden, diketahui bahwa siswa mengalami beberapa kesulitan sebagai berikut.

Tanggapan responden terhadap pertanyaan no.1 adalah 1 orang yang menjawab kurang setuju (100%), hasil perhitungan persen total skor = 100%

Tanggapan responden terhadap pertanyaan no.2 adalah 1 orang yang menjawab kurang setuju (100%) hasil perhitungan persen total skor = 100%. Tanggapan responden terhadap pertanyaan no.3 adalah 1 orang yang menjawab setuju (100%) hasil perhitungan persen total skor = 100%.

Tanggapan responden terhadap pertanyaan no.4 adalah 1 orang yang menjawab kurang setuju (100%) hasil perhitungan persen total skor = 100%. Tanggapan responden terhadap pertanyaan no.5 adalah 1 orang yang menjawab kurang setuju (100%) hasil perhitungan persen total skor = 100%.

Tanggapan responden terhadap pertanyaan no.6 adalah 1 orang yang menjawab tidak setuju (100%) hasil perhitungan persen total skor = 100%. Tanggapan responden terhadap pertanyaan no.7 adalah 1 orang yang menjawab tidak setuju (100%) hasil perhitungan persen total skor = 100%.

Tanggapan responden terhadap pertanyaan no.8 adalah 1 orang yang menjawab kurang setuju (100%) hasil perhitungan persen total skor = 100%. Tanggapan responden terhadap pertanyaan no.9 adalah 1 orang yang menjawab setuju (100%) hasil

perhitungan persen total skor = 100%. Tanggapan responden terhadap pertanyaan no.10 adalah 1 orang yang menjawab kurang setuju (100%) hasil perhitungan persen total skor = 100%.

Dari data diatas, skor yang didapat sebesar 740,1, maka data interval yang diperoleh adalah 7,40 %.

SIMPULAN

Data interval penelitian yaitu skor 0-19,99 sebanyak 8 frekuensi dengan kriteria sangat tidak setuju, kemudian skor 60-79,99 sebanyak 1 frekuensi dengan kriteria setuju.

DAFTAR PUSTAKA

- Diki, D. 2013. Creativity for Learning Biologi in Higher Education. LUX: A Journal of Transdisciplinary Writing and Research from Claremont Graduate University: Vol. 3: Iss. 1, Article 3.
- Dikti, D. (2020). Surat Dirjen Dikti Nomor : 302/E.E2/KR/2020 Tentang Masa Belajar Penyelenggaraan Program Pendidikan.
- Emda, A. 2011. Pemnfaatan Media dalam Pembelajaran Biologi di Sekolah. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA. Vol.12(10,149-162)
- Enriquez, M. A. S. (2014). Students ' Preception on the Effectiveness of the Use of Edmodo as a Supplementary Tool for Learning. Dlsu research congress. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Firman, F., & Rahayu, s. (2020). Pembelajaran Online di Tengan Pandemi Covid-19. Indonesia Journal of Educational Science (IJES), 2(2), 81-89.
- Gebre, Leake. 2008. Choosing Educational Toys For Children With Learning Disability. Diakses: 2 Desember 2015. Online: <http://ezinearticels.com/?Choosing-Educational-Toys-For-Childern-With-Learning-Disability&id=144929>.
- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile computing devises in higher education: Student prespectives on learning with callphones, smartphone & social media. Interten and higher education. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2013.06.002>
- Hasanah, dkk 2020. Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19. Jurnal Pendidikan. Volume 1 No.1.
- Iftakhar, S. (2016). GOOGLE CLASSROOM: WHAT WORKS AND HOW? Journal of Education and Social Sciences.
- Istamar Syamsuri, dkk. 2004. BIOLOGI UNTUK SMA KELAS X, Penerbit Erlangga
- Kumar, V. ., & Nanda, P. (2018). Social Media in Higher Education. Internayional Journal of Information and Communication Technology Education. <https://doi.org/10.4018/ijcte.2019010107>
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. Indonesia Lengague Education and Literature, 3(1), 99-110. 10.24235/ileal.v3il.1820
- Korucu, A. T., & Alkan, A. (2011). Differences between m-learning (mobile learning) and e- learning basic terminology and usage of m-learning and education. Procedia – Social and Behavioral sciences. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.04.029>
- Kusniyah & Hakim,L . (2019). Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti pada Pembelajaran Bahasa Inggris. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan, Vol. 17 No.1.
- Martins, M. de L. (2015). How to Effectively Integrate Technologynin the Foreign Language Classroom for Learning and Collaboration. Procedia – social and Behavioral Science, Vol. 174, Halm. 77-84
- Miles, M. B., & Huberman, M. (1994). Qualitative Data Analysis Second Edition. SAGE Publication.
- Milman, N. b. (2015). Distance Education. In International encyclopedia pf the Social & Behavioral Science: Second Edition. <https://doi.org/10.106/B978-0-08-097086-8.92001-4>
- Moch Ansori dan Djoko Martono, 2009. BIOLOGI, Jakarta : Pusat Perbukuan

- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K (2011). E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? *Internet and Higher education*. <https://doi.org/10.106/jiheduc.2010.10.001>.
- Oknisi, n., & Suyoto, S. (2019). PENGGUNAAN APLEN (APLIKASI ONLINE) SEBAGAI UPAYA KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA. In SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR (Vol. 1, no. 01)
- Prasojo, Lantip Diat, & Riyanto. (2011). *Teknologi Informasi Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Prayitno. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusmawan. 2012. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar IPS siswa sekolah dasar. Diakses: 18 November 2015.
- Rustiani, R., Djafar, S., Rusnim, R., Nadar, N., Arwan, A., & Elihami, E. (2019), October). Measuring Usable Knowledge: Teacher's Analyses of Mathematics for Teaching Quality and Student Learning. *In International Conference on Natural and Social Sciences (ICONSS) Proceeding Series* (pp. 239-245).
- Sicat, A. S. (2015). Enaching College Students' Proficiency in Business Writing Via Scholoogy. *International Journal of Education and Research*
- Smith, A. W., & Freedman, D. O. (2020). Isolation, quarantine, social distancing and community containment: pivolt role for old-style public health measures in the novel coronavirus (2019-nCov) outbreak. *Journal of Travel Medicine*, 27 (2).
- So, S. (2016). Mobile Instant messaging support for teaching and learning in higher education. *Internet and Higher education*. <https://doi.org/10.1016/j.ihrduc.2016.06.001>
- Sofyan & Abdul. 2019. Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*. Volume 8 Nomor 1, Halm. 81-86
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Sulaiman, dkk. 2008. *The level of cognitive Ability among Learning Disabilities Children in Malacca Malaysia*. Diakses 18 Oktober 2015. Online: <http://www.ccsenet.org/journal/index.php/ijps/articels/download/10747/7596>
- Sun, S. Y. H. (2014). Learner prespectives on fully online language learning. *Distance Education*. <https://doi.org/10.1080/01587919.2014.891428>
- Van Steenburge, H. 2010. *Mathematics Learning Difficulties In Primary Education: Teachers' Professional Knowledge And The Use Of Commercially Available Learning Packages*. Diakses: 1 November 2015. Online: http://users.ugent.be/~mvalcke/CV/CALP_ed_studies.pdf.
- Yaumi, Muhammad. 2018. *MEDIA DAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN*. Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP.
- Zhang, D., Zhao, J. L., Zhou, L., & Nunamaker, J. F. (2004). Can e-learning replace classroom learning? *Communications of the ACM*. <https://doi.org/10.1145/986213.986216>